
PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION, INVENTORY INTENSITY DAN KEPEMILIKAN MAYORITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Neneng Sri Suprihatin^{a*}, Nikke Yusnita Mahardini^b

^a Universitas Serang Raya, Indonesia
*neneng.sri@unsera.ac.id

Diterima: September 2021. Disetujui: Oktober 2021. Dipublikasi: November 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the direct and indirect effects of Related Party Transaction, Inventory Intensity, and Majority Ownership on Tax Aggressiveness through Earnings Management in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2018 period. This type of research is a quantitative research and the type of data used is secondary data in financial reports or annual reports published by companies on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used was the purposive sampling method and the criteria for the company were selected into 8 samples, which means that 48 data can be analyzed. Data were analyzed using SPSS version 25, data analysis used multiple regression to see the direct effect and single test to see whether there is an indirect relationship through earnings management. From the results of this study, only three hypotheses were accepted while the other seven were rejected. Related Party Transaction, Inventory Intensity, and Majority Ownership do not affect Earning Management; Related Party Transaction, Inventory Intensity, and majority ownership affect tax aggressiveness; Earnings Management does not affect Tax Aggressiveness. And there is no effect of Related Party Transaction, Inventory Intensity, and Majority Ownership on Tax Aggressiveness through Earnings Management and Earnings Management are rejected as intervening variables.

Keywords: *Related Party Transaction, Inventory Intensity, Majority Ownership, Tax Aggressiveness, and Profit Management*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk membuktikan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari *Related Party Transaction, Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah metode *purposive sampling* dan kriteria perusahaan terpilih menjadi 8 sampel yang berarti ada 48 data yang dapat dianalisis. Data dianalisis dengan SPSS versi 25, analisis data yang digunakan regresi berganda untuk melihat pengaruh langsung dan uji sobel untuk melihat ada tidaknya hubungan tidak langsung melalui manajemen laba. Dari hasil penelitian ini hanya tiga hipotesis yang diterima sementara tujuh lainnya ditolak. *Related Party Transaction*, *Inventory Intensity*, dan Kepemilikan Mayoritas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; *Related Party Transaction*, *Inventory Intensity* dan Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak; Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dan tidak ada pengaruh *Related Party Transaction*, *Inventory Intensity* dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba dan Manajemen Laba ditolak sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: *Related Party Transaction*, *Inventory Intensity*, Kepemilikan Mayoritas, Agresivitas Pajak, dan Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Begitu maraknya tindakan agresivitas pajak salah satunya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia menggiring Indonesia masuk ke dalam peringkat ke-11 negara dengan penghindaran pajak perusahaan terbesar. Berdasarkan laporan yang dibuat IMF tahun 2016 dari data penghindaran pajak perusahaan di 30 negara, Indonesia masuk peringkat 11 (sebelas) terbesar dengan perkiraan nilai pajak perusahaan sebesar 6,48 miliar dolar AS tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia kepada negara. Hal ini membuktikan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan di Indonesia masih tergolong tinggi (tribunnews.com).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, yaitu Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan usaha manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan sengaja dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi untuk menyesuaikan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer. Semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat

dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono (2012), menyatakan bahwa Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucy Tania (2014) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Scott (2000) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Perusahaan akan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin agresif melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil. Walaupun demikian, masih sedikit ditemukan penelitian yang mengkaitkan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak perusahaan.

Dalam menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan harus melakukan berbagai usaha dan diantaranya adalah membuka pabrik baru atau mendirikan anak perusahaan. Transaksi yang terjadi antara induk perusahaan dengan anak perusahaan

disebut dengan transaksi pihak berelasi atau *Related Party Transaction* (RPT), yang pengungkapannya harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan induk. RPT merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perorangan, atau keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan. RPT dapat dipandang sebagai transaksi yang mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomis perusahaan (Farahmita 2011).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah *inventory intensity* atau intensitas persediaan. Semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang (Andhari dan Sukartha, 2017). Manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Tetapi di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang ditanggung untuk menekan beban pajak yang dibayar perusahaan (Putri dan Lautania, 2016).

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh mayoritas baik perorangan melalui perusahaan non public maupun keluarga juga berpengaruh pada tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Selain itu mendirikan perusahaan yang dimiliki pemilik mayoritas akan menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Sifat dan tingkat

konflik keagenan dapat menimbulkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Sari dan Martani 2010). Saat kepemilikan dan manajemen terpisah, terjadilah proses kerja dan pengawasan yang tidak sempurna, dan ini menimbulkan indikasi akan terjadinya tindakan agresivitas pajak.

Related Party Transaction

Related Party Transaction (RPT) adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, yaitu transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan dalam satu pengendali, perusahaan perorangan, perusahaan keluarga dekatnya atau perusahaan yang mempunyai hak suara signifikan (Farahmita, 2011). RPT memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan (Gordon, Elizabeth dan Henry, 2016).

Inventory Intensity

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Inventory intensity* menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Putri dan Lautania, 2016).

Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas adalah kepemilikan lebih dari 50% saham dengan hak suara dalam suatu bisnis. Pemegang saham mayoritas adalah pemegang saham yang mempunyai kepentingan untuk melakukan pengawasan suatu perusahaan. Presentase kepemilikan lebih dari 50%

saham perlu untuk tujuan ini, tetapi dalam perusahaan yang telah masuk bursa saham (*go public*), suara terbanyak dapat diperoleh dengan menggabungkan pemegang saham minoritas sehingga mencapai lebih dari 50%.

Agresivitas Pajak

Tindakan perusahaan yang dilakukan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) yang disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak adalah tindakan merancang atau memanipulasi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong ilegal (*tax evasion*) (Amril, Puspa, dan Fauziati 2015). *Tax evasion* merupakan sebuah pencanaan pajak yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, seperti dengan tidak melaporkan penjualan secara benar atau membuat biaya fiktif. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Suyanto dan Supramono 2012).

Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Wahyono, 2012).

Hipotesis

H1 : *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H2 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H3 : Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

H4 : *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

H5 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

H6 : Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

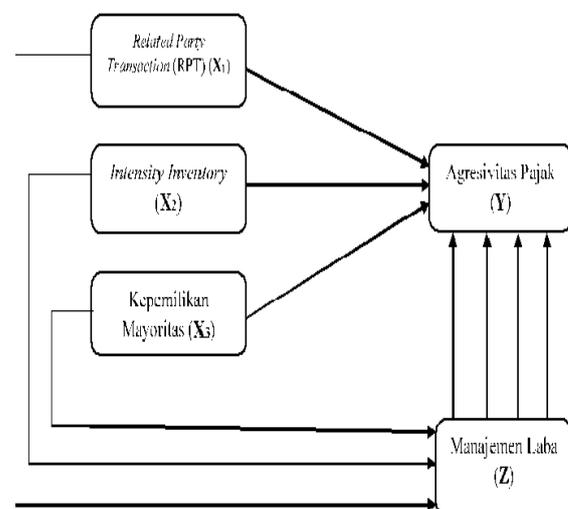
H7 : Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

H8 : *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba

H9 : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba

H10 : Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang digunakannya, penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

1. *Related Party Transaction*

$$\frac{\text{Transaksi Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset yang dimiliki Perusahaan}}$$

2. *Inventory Intensity*

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100\%$$

3. *Kepemilikan Mayoritas*

Nilai 1, jika proporsi kepemilikan mayoritas >50%

Nilai 0, jika proporsi kepemilikan mayoritas <50%

Variabel Independen

Agresivitas Pajak

$$\text{CashETR}_{it} = \frac{\text{CashTaxesPaid}_{it}}{\text{PretaxIncome}_{it}}$$

Variabel Intervening

Manajemen Laba

1. *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. *Nondiscretionary Total Accrual* dengan menggunakan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. *Nondiscretionary Total Accrual*

$$NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \left(\frac{\Delta Rev_{it} + \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4. *Nondiscretionary Total Accrual*

$$DTA_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDTA_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. (Sugiyono : 2017:147).

Hasil uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dari hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga diuraikan sebagai berikut ini:

1) *Hipotesis Pertama (H₁)*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diuraikan bahwa variabel *Related Party Transaction* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,326, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,995 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021 karena t_{hitung} < t_{tabel} (0,995 < 2,021) dan nilai sig sebesar 0,326 lebih besar dari 0,05 (0,326 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Artinya *Related Party Transaction* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

2) *Hipotesis Kedua (H₂)*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diuraikan bahwa variabel *Inventory Intensity* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,044, dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,079 dan berdasarkan tabel distribusi t

diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,079 < -2,021$) dan nilai sig sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

3) Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diuraikan bahwa variabel Kepemilikan Mayoritas memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,279, dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,098 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1,098 < 2,021$) dan nilai sig sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05 ($0,279 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya Kepemilikan Mayoritas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) Model 2

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1			
(Constant)		0,749	0,459
Related Party Transaction (X1)	-0,566	-3,274	0,002
Inventory Intensity (X2)	0,786	2,603	0,013
Kepemilikan Mayoritas (X3)	0,815	2,666	0,011
Manajemen Laba (Z)	-0,109	-0,748	0,459

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Hasil uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dari hipotesis keempat sampai dengan hipotesis ketujuh diuraikan sebagai berikut ini:

4) Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diuraikan bahwa variabel *Related Party Transaction* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,002, dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,274 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021 karena $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-3,274 < -2,021$) dan

nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya *Related Party Transaction* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5) Hipotesis Kelima (H_5)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diuraikan bahwa variabel *Inventory Intensity* memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,013, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,603 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,603 > 2,021$) dan nilai sig sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

6) Hipotesis Keenam (H_6)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diuraikan bahwa variabel Kepemilikan Mayoritas memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,011, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,666 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,666 > 2,021$) dan nilai sig sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya Kepemilikan Mayoritas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

7) Hipotesis Ketujuh (H_7)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diuraikan bahwa variabel Manajemen Laba memiliki tingkat signifikan (Sig t) sebesar 0,459, dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,748 dan berdasarkan tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,748 < 2,021$) dan nilai sig sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05 ($0,463 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Uji Sobel (Sobel Test)

Hasil uji sobel test yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan efek mediasi yang diajukan dalam penelitian ini, dari hipotesis kedelapan sampai dengan hipotesis kesepuluh diuraikan sebagai berikut ini.

8) Hipotesis Kedelapan (H₈)

Pengujian hipotesis kedelapan (H₈), yakni *related party transaction* berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba.

Preacher dan Hayes (2004:179) menyatakan tahapan Uji Sobel (*Sobel Test*) sebagai berikut :

1. Mencari nilai Sab atau *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,093^2 \times 0,242^2) + (0,241^2 \times 0,124^2) + (0,242^2 \times 0,124^2)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00050652 + 0,0008930535 + 0,0009004801}$$

$$Sab = \sqrt{0,00230005}$$

$$Sab = 0,04796$$

2. Setelah memperoleh nilai Sab sebesar 0,04796, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

Nilai t_{hitung} dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,241 \times (-0,093)}{0,04796}$$

$$t = -0,022413$$

$$0,04796$$

$$t = -0,47$$

3. Setelah itu membandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu = 1,96 (nilai t mutlak) untuk signifikan sebesar 0.05 (5%).

Berdasarkan hasil perhitungan, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,47 \leq 1,96$), maka H₁ ditolak. Artinya pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba.

9) Hipotesis Kesembilan (H₉)

Pengujian hipotesis kedelapan (H₉), yakni *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba.

Tahapan Uji Sobel (*Sobel Test*) sebagai berikut:

1. Mencari nilai Sab atau *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,093^2 \times 0,003^2) + (-0,006^2 \times 0,124^2) + (0,003^2 \times 0,124^2)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0000007697}$$

$$Sab = 0,000877$$

2. Setelah memperoleh nilai Sab sebesar 0,000877, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

Nilai t_{hitung} dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(-0,006) \times (-0,093)}{0,000877}$$

$$t = \frac{0,000558}{0,000877}$$

$$t = 0,64$$

3. Setelah itu membandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu = 1,96 (nilai t mutlak) untuk signifikan sebesar 0.05 (5%).

Berdasarkan hasil perhitungan, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,64 \leq 1,96$), maka H_1 ditolak. Artinya pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba.

10) Hipotesis Kesepuluh (H_{10})

Pengujian hipotesis kedelapan (H_{10}), yakni kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba.

Tahapan Uji Sobel (*Sobel Test*) sebagai berikut:

1. Mencari nilai Sab atau *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(-0,093^2 \times 0,041^2) + (-0,046^2 \times 0,124^2) + (0,041^2 \times 0,124^2)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0003055455}$$

$$Sab = 0,01748$$

2. Setelah memperoleh nilai Sab sebesar 0,01748 maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} . Nilai t_{hitung} dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(-0,046) \times (-0,093)}{0,01748}$$

$$t = \frac{0,0043148}{0,01748}$$

$$t = 0,25$$

3. Setelah itu membandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu = 1,96 (nilai t mutlak) untuk signifikan sebesar 0.05 (5%).

Berdasarkan hasil perhitungan, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,25 \leq 1,96$), maka H_1 ditolak. Artinya pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis data, *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan transaksi penjualan dengan pihak berelasi yang mengakibatkan naiknya piutang terhadap pihak – pihak berelasi sehingga laba perusahaan meningkat.
2. Berdasarkan hasil analisis data, *inventory intensity* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi perputaran persediaan (*inventory*) maka semakin baik untuk perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengelola persediaan miliknya secara efektif dan menghasilkan laba.
3. Berdasarkan hasil analisis data, kepemilikan mayoritas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena investor lebih

- mementingkan kinerja perusahaan jangka panjang sehingga investor kurang mengawasi kinerja dari manajemen saat ini.
4. Berdasarkan hasil analisis data, *related party transaction* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena semakin besar nilai transaksi hubungan istimewa, maka tarif pajak efektif perusahaan semakin menurun, dengan kata lain jika tarif pajak menurun maka perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.
 5. Berdasarkan hasil analisis data, *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan semakin agresif terhadap pajak karena perusahaan akan mengalokasikan laba periode berjalan ke periode mendatang sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin berkurang.
 6. Berdasarkan hasil analisis data, kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena semakin tinggi kepemilikan dikendalikan oleh mayoritas, maka akan meningkatkan agresivitas pajak.
 7. Berdasarkan hasil analisis data, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena terdapat perbedaan ketentuan terkait pengakuan pendapatan dan beban antara komersial dan laba fiskal, sehingga menyebabkan laba komersial yang disajikan perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.
 8. Berdasarkan perolehan hasil uji sobel, pengaruh *related party transaction* terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba, karena pada peningkatan laba yang dihasilkan dari transaksi pihak berelasi ini akan menurunkan tindakan manajemen laba, dengan menurunnya manajemen laba maka tingkat agresivitas perusahaan perusahaan akan rendah.
 9. Berdasarkan perolehan hasil uji sobel, pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba, karena tidak terdapat biaya-biaya tambahan yang akan mengurangi laba, oleh karena itu, manajemen laba akan turun, dengan menurunnya manajemen laba maka tingkat agresivitas perusahaan perusahaan akan rendah.
 10. Berdasarkan perolehan hasil uji sobel, pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap agresivitas pajak tidak dapat di mediasi oleh manajemen laba, karena dengan rendahnya *agency cost* akan meningkatkan laba dan akan menurunkan manajemen laba, maka tingkat agresivitas perusahaan akan rendah.
- Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:
1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan

penelitian ini dengan menambah sampel penelitian lain agar data yang dihasilkan lebih valid.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti variabel *leverage*, likuiditas, *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan yang tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang *listed* di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor property dan real estate, dan sektor aneka industri.

REFERENSI

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014". E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Aisyah, Arief Reysky, Dudi Pratomo, dan Vaya Juliana Dillak. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". Jurnal Akuntansi. Universitas Telkom.
- Azizah, Nur dan Kusmuriyanto. 2016. "The Effect of Related Party Transaction, Leverage, Commissioners and Directors Compensation on Tax Aggressiveness". Jurnal Akuntansi. Universitas Semarang.
- Ellyani, Masna. 2018. "Pengaruh Related Party Transaction terhadap Agresivitas Pajak dan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Pada Tahun 2014-2016)". Universitas Islam Indonesia.
- Fadli, Imam. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)". Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Indiantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Latifah, Nofia Umi. 2018. "Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lestari, Go Meliana Indah dan Senny Harindahyani. 2017. "Pengaruh Perusahaan Keluarga dan Peran Komisaris Independen Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Indonesia (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)".

- Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi. Universitas Surabaya.
- Martinez, Antonio Lopo dan Gilliard Creton Ramalho. 2014. "Family Firms and Tax Aggresiveness in Brazil". Fucape Business School. Brazil.
- Novitasari, Shelly. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)". Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Oktavia, Septian Bayu Kristanto, dan Subagyo. 2012. "Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan". Jurnal Akuntansi. Universitas Tarumanagara.
- Purwanggono, Erlangga dan Abdul Rohman. 2015. "Analisis Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". Jurnal Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Sandjojo, Nidjo. 2011. Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemb Empat.
- Sari, Dea Listika. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014)". Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryantina, Fenny Jayanti. 2013. "Pengaruh Related Party Transaction (RPT) Terhadap Tindakan Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan". Universitas Kristen Satya Wacana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan 2008.
- <http://www.idx.co.id/>
- <http://www.sahamok.com/>